

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**YOHANES ARIANTO MBADU
NIM 4512102106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**YOHANES ARIANTO MBADU
NIM 4512102106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 29 April 2016.
Yang membuat pernyataan,

Yohanes Arianto Mbadu

ABSTRAK

Yohanes Arianto Mbadu. 2016. *Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar*. Dibimbing oleh. Muhammad Bakri., dan. Muhammad Asdam.,

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan mendeskripsikan hasil temuan terkait kebiasaanHubunga Antara Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian korelasi ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: teknik tes.

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap, yaitu tahap pengambilan data dengan tes kemampuan menyimak dengan tes kemampuan berbicara. Hasil penelitian berdasarkan pada tabel df sebanyak 33 orang yang dikonversi ke rtabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 0,344 sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh harga sebesar 0,442. Kriteria pengujiannya ialah jika $r_{xy} \geq$ dari rtabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,466 lebih besar dari rtabel, maka hipotesis alternative (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan interprestasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi *r product moment* dengan besar r_{xy} (0,466) yang besarnya terletak antara 0,400-0,599. Ini berarti antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Tahun pelajaran 2015/2016 terdapat korelasi yang kuat atau tinggi signifikan, dengan kontribusi kebiasaan kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar sebesar 21% sedangkan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain. Jadi simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Tahun Pelajaran 2015/2016

Kata kunci: Hubungan Kemampuan Menyimak dengan kemampuan Berbicara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat disusun tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar” diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

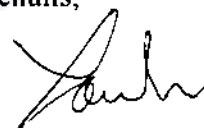
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan izin penelitian, dan telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
5. Dr. Muhammad Bakri, M. Pd. Pembimbing I yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. Pembimbing II yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen serta seluruh staf pegawai fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Kanis Jehadum dan ibu Petronela Semena yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiayai penulis selama mengenyam proses pendidikan.
9. Kepada kakak-kakakku tercinta, empat bersaudara yang telah memotivasi penulis serta keluarga besar yang telah memberi bantuan moril kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman terbaik penulis, Ferdi Nandus Sar, Yohanes Spaul, Mikael Samir, Emiliana Santi, serta semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Akhir kata harapan penulis, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan, motivasi, dan pengorbanan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 26 Februari 2016
Penulis,



Yohanes Arianto Mbadu

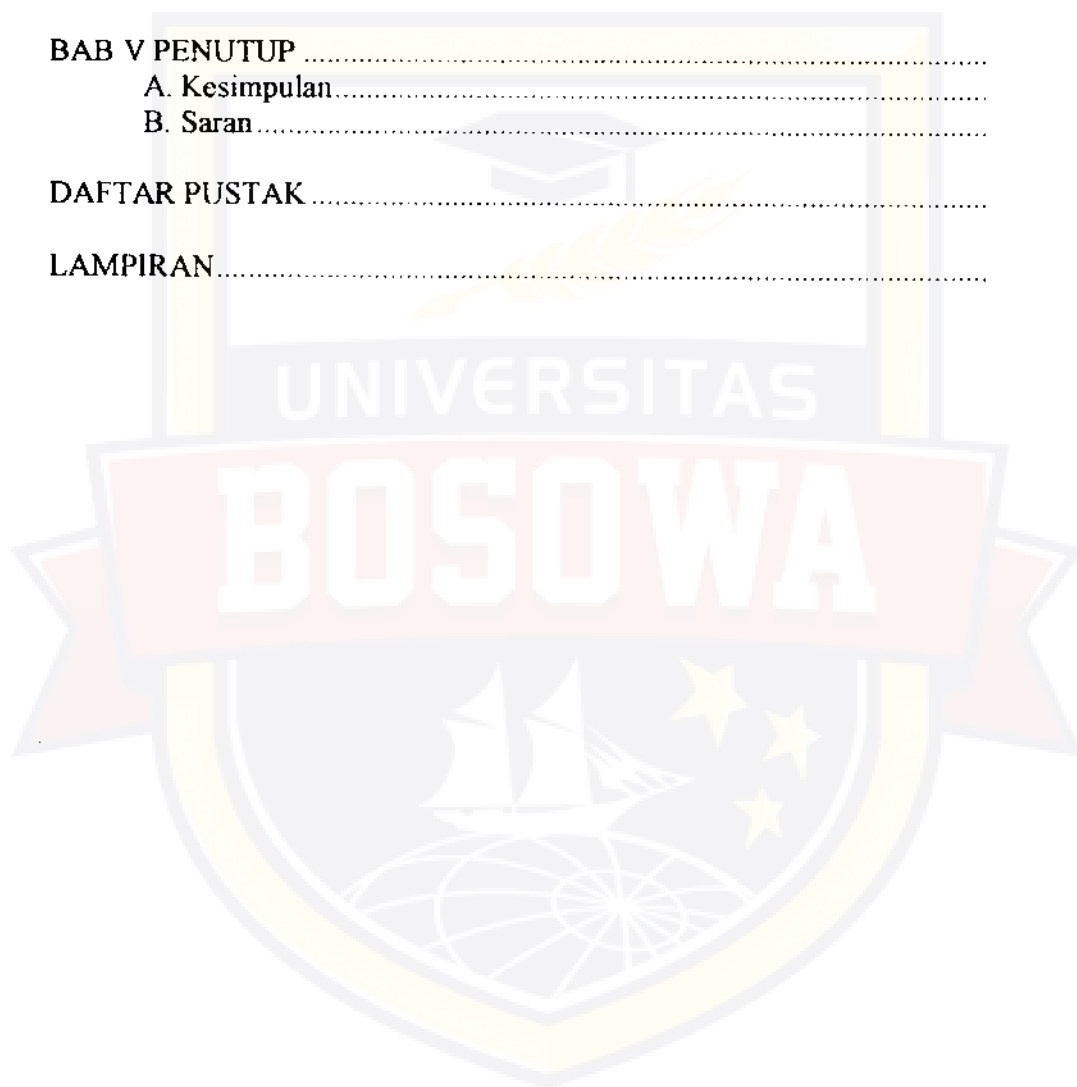
DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Menyimak	7
1. Tujuan Menyimak	8
2. Jenis-jenis Menyimak	9
3. Manfaat Menyimak	13
4. Berbicara	14
5. Tujuan Berbicara	15
6. Jenis-jenis Berbicara	17
7. Manfaat Berbicara	18
8. Kerangka Pikir	21
9. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	23
B. Variabel Penelitian dan Definisi operasional variable	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Instrumen	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27

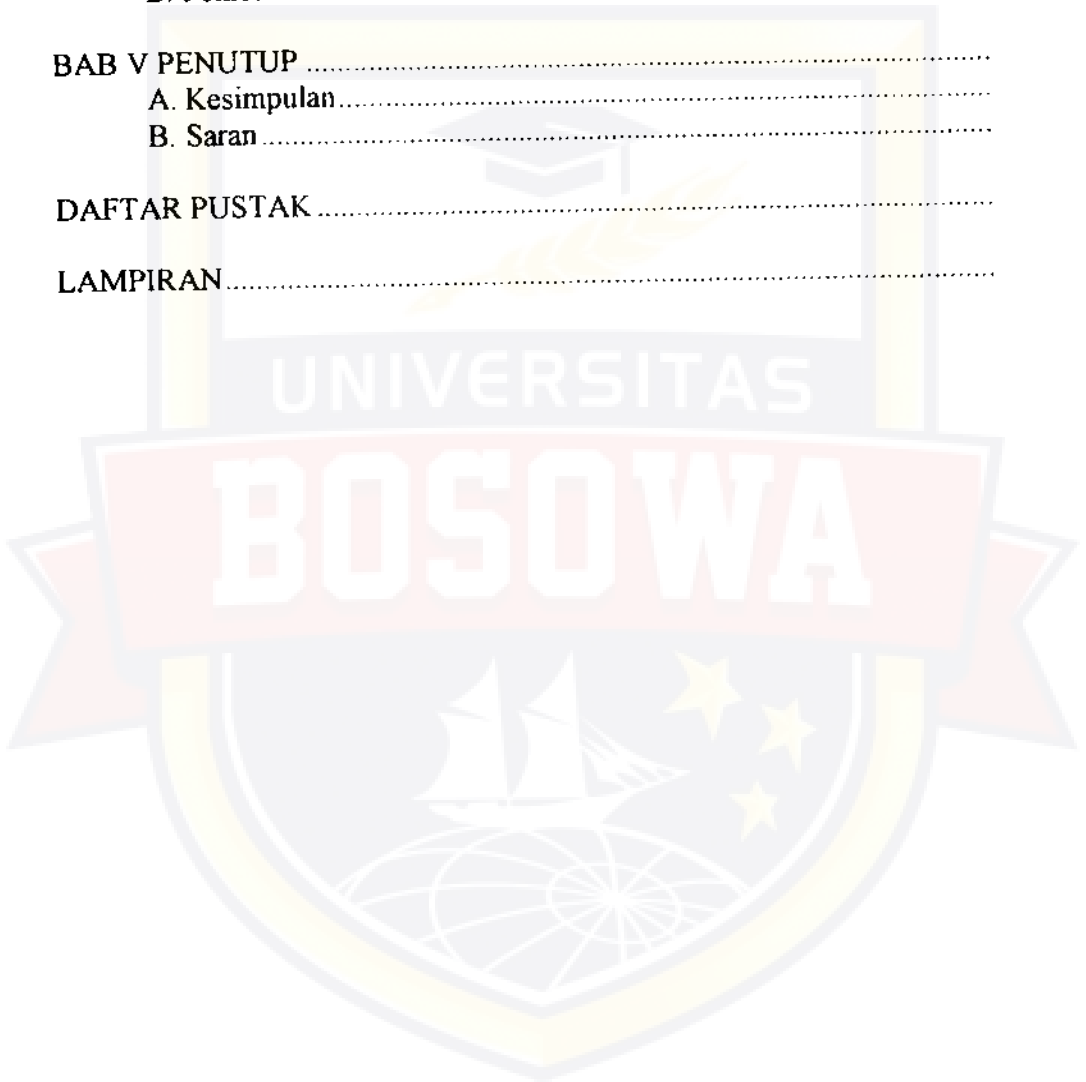
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1: Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	25
Tabel 3. 2: Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	26
Tabel 4.1: Jawaban Tes Kemampuan Menyimak.....	28
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Tabel Kemampuan Menyima.....	30
Tabel 4.3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara.....	31
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara.....	33
Tabel 4.5. Distribusi Indeks Korelasi.....	34
Tabel 4.6. Interpretasi Nilai r.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Data Kemampuan Menyimak Siswa	28
2. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara	31
3. Pembuktian Hipotesis	34
B. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Data Kemampuan Menyimak Siswa	28
2. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara	31
3. Pembuktian Hipotesis	34
B. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi para siswa adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dimiliki secara otomatis, tetapi memerlukan proses untuk belajar dan berlatih. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan.

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia sejak manusia bayi bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita lahir kemuka

bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan, dengan mendengarkan dan merekam terus menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita.

Pada tahapan pembelajaran selanjutnya menyimak merupakan persaratan yang mutlak untuk menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak kita menyimak hal-hal baik dan positif semakin banyak informasi yang kita simak akan semakin banyak hal positif dan semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai akan menjadi pemuda untuk berbicara.

Untuk mendapat hasil yang baik dalam keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sesuai dengan setandar isi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran menyimak sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru, diantaranya harus menguasai teori atau konsep menyimak, metodologi atau teknik pembelajaran menyimak media dan penilaian pembelajaran menyimak dengan mempunyai kompetensi tersebut maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar dapat mengarahkan siswa dengan baik.

Kedudukan pembelajaran menyimak dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sudah sama kedudukannya dengan aspek berbicara, membaca, menulis. Dalam pembelajarannya sama dengan kurikulum sebelumnya dilakukan secara terpadu atau terintegrasi dengan mata

pembelajaran lainya (lintas kurikulum). Selain itu, menyimak dalam KTSP yang diutamakan adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak baik dari kemampuan berbahasa maupun bersastra. Jadi bukan pada kemampuan teory menyimak karena siswa diharapkan mampu menyimak bukan disiapkan menjadi ahli dalam bidang bahasa. Oleh sebab itu, guru dituntut selain memahami konsep atau teori juga harus menguasai bagaimana proses pembelajaranya menyimak, guru perlu memahami apa sesungguhnya menyimak dan bagaimana menyimak itu diajarkan.

Secara alamiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak, berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain .

Anak-anak memasuki awal sekolah sudah mampu berbicara untuk megekspresikan kebutuhannya, bertanya, dan untuk belajar tentang dunia yang lakan mereka kembangkan. Namun demikian, mereka belum mampu untuk memahami dan memproduksi kalimat-kalimat kompleks dan belum memahami variasi penggunaan bahasa yang didasarkan pada situasi yang berbeda. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk membangun pondasi kemampuan berbahasa, terutama kemampuan berbahasa lisan dalam kaitannya dengan situasi komunikasi yang berbeda-beda.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara siswa di sekolah menengah pertama. Penulis akan menuangkan dalam ransangan yang berjudul "Hubungan antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara" Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis membatasi pokok permasalahan yang akan di teliti, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar?
3. Adakah hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.
2. Mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

3. Mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yakni: manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi peserta didik dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni: bagi guru, siswa, dan peneliti.

a) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan berbicara.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini untuk memperkaya metode dan strategi dalam pembelajaran menyimak dan berbicara, dapat memperbaiki metode mengajar

yang selama ini digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara.

c) Manfaat bagi peneliti

Pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian, motivasi peneliti dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya khasan metode dan strategi dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan berbicara secara mandiri dan berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar merupakan proses penangkapan bunyi yang dilakukan secara tidak sengaja, Berbeda dengan mendengarkan yang hanya sekedar mendengar apa yang dikatakan orang tanpa ada usaha untuk memahaminya, dalam menyimak penanaman daya ingat dan pola pikir secara kritis, sungguh-sungguh dan meyakinkan harus ada. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan menyimak kita berusaha memahami maksud dari apa yang dikatakan orang tersebut.

Nurjamal, dkk. (2011:2), mengatakan bahwa Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah mulai belajar menyimak. dilanjutkan ketika lahir kemuka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus dilakukan, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. seiring dengan perjalanan waktu dan proses yang terus menerus, akhirnya manusia mulai bisa meniru berbicara.

Menurut Tarigan (dalam Asdam, 2007:28), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing - lambang lisan dengan penuh

perhatian, pemahaman apersepsi, serta interperstasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sutari, dkk (1998:22), mengemukakan bahwa tinggi rendahnya perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran dan imajinasi penyimak bergantung pada tujuan penyimak dalam melakukan kegiatan tersebut. Ada beberapa macam tujuan dalam kegiatan menyimak yang dilakukan orang pada umumnya, yaitu mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta atau informasi yang ada, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan dan memperbaiki kemampuan berbicara.

1. Tujuan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berinteraksi, ada pembicara dan ada pula pendengarnya. Dalam mendengarkan seseorang selalu mempunyai tujuan. Menurut Hunt dalam Tarigan (1981:14), tujuan menyimak ada empat.

- a. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi yang ada hubungan dengan profesi.
- b. Menyimak dilakukan untuk agar menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari



- c. Menyimak dilakukan untuk mengumpulkan data dalam membuat keputusan
- d. Menyimak dilakukan untuk memberikan respon yang tepat.

2. Jenis-Jenis Menyimak

Berikut ini dibahas jenis-jenis menyimak. Dalam proses menyimak, semua kegiatan yang dilakukan mempunyai jenis dan dapat digolongkan berdasarkan situasinya. Adapun jenis menyimak yang dimaksud yaitu sebagai berikut Tarigan (1983:22).

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak siaran radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif:

1) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan, misalnya seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat menyimak percakapan orang lain, suara siaran radio, suara TV, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia terganggu oleh suara tersebut.

2) Menyimak sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan ini lebih menekankan pada faktor status sosial dan lingkungan dalam masyarakat.

3) Menyimak estetika

Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya mendengarkan bacaan puisi, menyimak rekaman drama, menyimak cerita, menyimak syair lagu, dan sebagainya.

4) Menyimak pasif

Menyimak pasif ialah mendengarkan suatu bahasa yang dilakukan tanpa upaya sadar, misalnya dalam kehidupan sehari-hari pembelajar menyimak bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir menggunakan bahasa daerah.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki.



Ada beberapa ciri menyimak intensif menurut Kamijan dan Suyono (2002:12), yakni: (1) Menyimak Pemahaman ialah suatu aspek pikiran tentang suatu objek. Pemahaman merupakan hasil dari proses memahami terhadap suatu bahan simakan. (2) Menyimak Konsentrasi ialah memusatkan semua perhatian baik pikiran, perasaan, ingatan dan sebagainya kepada suatu objek. Dalam menyimak intensif diperlukan pemusatan pikiran terhadap bahan yang disimak. (3) Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal. Bahasa formal ialah bahasa yang digunakan dalam situasi formal (resmi), misalnya ceramah, diskusi, temu ilmiah, dan sebagainya.

Setelah kita mempelajari ciri-ciri menyimak intensif, sekarang akan dibahas jenis-jenis menyimak intensif, Jenis-jenis menyimak intensif adalah menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak eksploratif, menyimak interogratif, menyimak selektif, dan menyimak kreatif (HG. Tarigan, 1983;42)

1. Menyimak Kritis

Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan.



2. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan.

3. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

4. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif ialah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan pada pemerolehan informasi tersebut.

5. Menyimak Selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan mendengarkan pasif yang dilakukan secara selektif dan berfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajari.

6. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif ialah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas belajar.

3. Manfaat Menyimak

Menurut Tarigan (Asdam 2007:23), bahwa manfaat menyimak adalah sebagai berikut ini: 1) menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa, sebab menyimak mempunyai nilai informative, yaitu memberikan masukan pada kita agar lebih berpengalaman. 2) meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita. 3) memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Komunikasi menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif jika orang banyak menyimak. 4) menambah wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif. 5) meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial, lewat menyimak kita bisa mengenal seluk-beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Kita dapat merenungi nilai kehidupan jika bahan yang disimak baik sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan masalah. 6) meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu bahan merupakan bahan yang halus dan bahasa indah.

4. Berbicara

Berbicara secara umumnya dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar seperti

Tarigan (dalam Zamzani dan Haryadi, 1996:54) mengemukakan "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan". Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Moeliono dkk. dalam Anipuddin dkk.(2005:43) mengatakan bahwa berbicara adalah berkata,bercakap,berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan . Selanjutnya Tarigan (1998:34) menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan bahasa lisan. Dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan berupa pikiran,gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain

Berbicara cara berkomunikasi bagi manusia sebagai makhluk social yaitu suatu tindakan saling menukar pengalaman,saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan dan mengekspresikannya (Tarigan, 1984:67). Oleh karena itu dalam tindakan sosial suatu masyarakat

dalam menghubungkan sesama anggota masyarakat tersebut diperlukan komunikasi. Pengajaran berbicara perlu memperhatikan dua factor yang mendukung kearah tercapainya pembicaraan yang efektif yaitu (1) faktor kebahasaan seperti ; (a). pelafalan bunyi bahasa, (b). penggunaan intonasi, (c) pemilihan kata dan ungkapan, (d). penyesuaian kalimat paragraf. Sementara faktor yang ke(2) yaitu faktor non kebahasaan meliputi ; (a) ketenangan dan kegairhan, (b). keterbukaan, (c). keintiman, (d). isyarat nonverbal, dan (e). topic pembicaraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kegiatan berkomunikasi secara lisan yang didalamnya berisi penyampaian pesan dari sumbernya ketempat lain disertai gerak serta mimik (ekspresi) sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara.

5. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to*

entertain), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*topersuade*).

Tim LBB SSC *Intersolusi* (2006:84) berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk: (1) memberitahukan sesuatu kepada pendengar, (2) meyakinkan atau mempengaruhi pendengar, dan (3) menghibur pendengar. Pendapat ini mempunyai maksud yang sama dengan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

6. Jenis-Jenis Berbicara

Menurut Puji Santoso (2007:6.35) berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, perinciannya adalah sebagai berikut:

1 . Jenis berbicara berdasarkan tujuannya, yaitu

- a. Berbicara dengan memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan

- b. Berbicara dengan tujuan menghibur,berbicara dalam kondisi seperti ini memerlukan perhatian yang menarik kepada pendengar atau menyimak
 - c. Berbicara dengan tujuan membujuk,mengajak,meyakinkan dan menggerakkan.
2. Jenis berbicara berdasarkan situasinya,yaitu:
- a. Berbicara dalam situasi formal. dalam situasi formal atau resmi pembicara di tuntut untuk berbicara dengan mengikuti kaidah-kaidah bahasa indonesia yang baku.
 - b. Berbicara berdasarkan formal.dalam situasi formal,pembicara tidak terlalu dituntut menggunakan ragam bahasa Indonesia baku
3. Jenis berbicara berdasarkan cara penyampaiannya,yaitu
- a. Berbicara karena mendadak atau tiba-tiba.Berbicara mendadak terjadi apabila seseorang berbicara tanpa direncanakan sebelumnya
 - b. Berbicara berdasarkan catatan singkat.Dalam berbicara seperti ini,seorang pembicara mempersiapkan catatan kecil berupa kartu-kartu yang telah disusun sebelumnya
 - c. Berbicara berdasarkan hafalan, dalam model hafalan,pembicara tentu menyiapkan dengan cermat bahan atau konsep yang lengkap,sudah diketik rapi,kemudian dihafal kata demik kata sebelum tampil di hadapan orang banyak



- d. Berbicara berdasarkan naskah. Berbicara seperti ini, tentu jauh sebelumnya pembicara harus mempersiapkan naskah secara tertulis untuk dibacakan di hadapan orang banyak

4. Jenis berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya, yaitu

- a. Berbicara antar pribadi dengan orang lain. Pembicara ini terjadi jika seseorang membicarakan Sesutu kepada orang lain, baik sifatnya rahasia maupu sifatnya umum.
- b. Berbicara dengan kelompok kecil. Pembicara seperti ini terjadi antara pembicara dengan kelompok kecil yang biasanya berjumlah berkisar 3-5 orang
- c. Berbicara dalam kelompok yang besar. Jenis berbicara seperti ini terjadi apabila pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah banyak.

7. Manfaat Berbicara

Menyadur pendapat dari Depdiknas (2005 : 59) yang mengemukakan bahwa berbicara mempunyai manfaat yaitu:

1. Menyampaikan kebutuhan.
2. Mengekspresikan perasaan dan emosi.
3. Memelihara hubungan.
4. Memberi petunjuk.
5. Menyampaikan informasi.

6. Menanyakan sesuatu.
7. Menjelaskan sesuatu.
8. Mengungkapkan imajinasi.
9. Menyampaikan pendapat dalam bermain berperan.
10. Menyampaikan ide kreatif.
11. Melakukan percakapan.
12. Kegiatan bermain peran

Berdasarkan manfaat berbicara tersebut di atas, keseluruhan dapat berlaku dan digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa berbicara, orang lain tidak akan mengetahui kebutuhan, perasaan, tidak akan memberikan petunjuk, tidak akan memperjelas sesuatu kepada orang lain, dan sebagainya. Selain itu, tanpa berbicara seseorang tidak dapat mengekspresikan perasaannya, menanyakan sesuatu, menjelaskan sesuatu, melakukan percakapan, dan lain-lain. Berbicara merupakan hal yang paling penting dalam berkomunikasi.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, kemampuan menyimak berkaitan erat dengan kemampuan berbicara. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung - merupakan komunikasi tatap muka (Brooks, 1964:134). Keterkaitan antara berbicara dan menyimak tersebut dapat terlihat dari hal-hal berikut.

1. Ujaran (*Speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi); oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh sang anak penting dalam penguasaan serta kecakapa berbicara.
2. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimulus) yang ditemuinya.
3. Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup; hal ini terlihat nyata dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat.
4. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit daripada kalimat yang diucapkannya.
5. Dengan demikian, meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

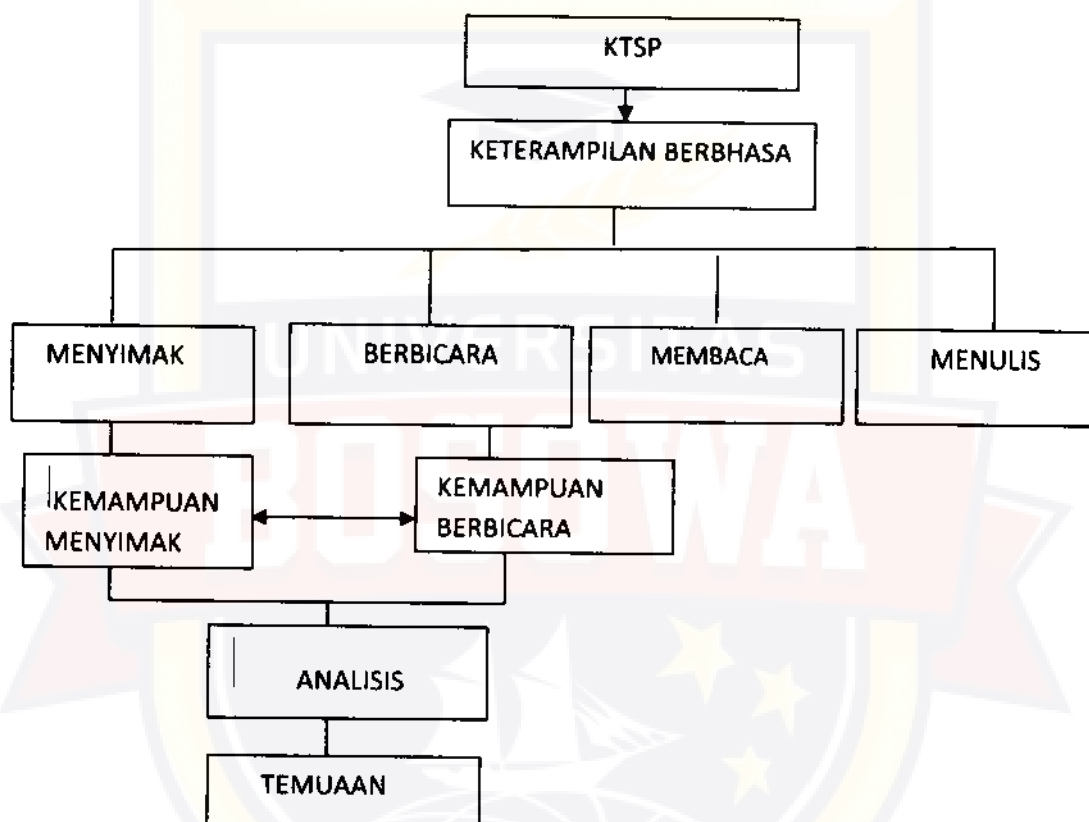
8. Kerangka Pikir

KTSP merupakan kurikulum operasional yang di kembangkan sesuai dengan kelulusan siswa dan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan materi yang diajarkan ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dari keempat keteampilan tersebut yang dikaji dalam proposal ini menyimak dan berbicara. Menyimak merupakan suatu proses penangkapan bunyi yang dilakukan secara sengaja dan memahami isi dari informasi tersebut sedangkan berbicara merupakan bentuk komonikasi



secara lisan yang menghasilkan bunyi-bunyi yang teratur dan memiliki makna. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung.

Gambar 2.1. Bagan Krangka Pikir



9. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: ada korelasi positif antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar. Kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat hubungan variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Lokasi penelitian.

Setelah melakukan survei di SMP Negeri 23 Makassar, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 23 Makassar layak untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang diajukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 23 Makassar yang terletak di Jalan Paccinang Raya II No:35 B Tello Baru

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel

1. Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2012) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang/objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan menyimak siswa sebagai variabel X dan kemampuan berbicara siswa sebagai variabel Y.

2. Defenisi Oprasional Variabel

- a. Kemampuan menyimak yang dimaksud penulis adalah sebuah aktivitas menyimak yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya.
- b. Kemampuan menyimak dengan berbicara yang dimaksud penulis adalah kemampuan memahami pembicaraan orang lain dan mampu menerapkan kembali apa yang dia menyimak .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar terdiri dari Sembilan kelas dengan jumlah siswa 341 orang. Namun peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil

sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelas kita lihat tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VIII-A	3	33	36
2.	Kelas VIII-B	19	19	38
3.	Kelas VIII-C	23	15	38
4.	Kelas VIII-D	25	14	39
5.	Kelas VIII-E	20	17	37
6.	Kelas VIII-F	17	22	39
7.	Kelas VIII-G	20	19	39
8.	Kelas VIII-H	19	18	37
9.	Kelas VIII-I	17	21	38
	TOTAL	163	178	341

Sumber Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar



2. Sampel

Menurut Arikunto (1992:104), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel secara representative atau mewakili populasi atau bagian kecil yang diamati. Sampel ini ditetapkan 10% Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling atau acak (Arikunto, 2006), menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih tergantung kemampuan penelitian dari segi dana, tenaga dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut

peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi. yakni diambil sampel empat orang siswa dari setiap kelas yang berjumlah sembilan kelas. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa dari 341 siswa

Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No.	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VIII-A	2	2	4
2.	Kelas VIII-B	2	2	4
3.	Kelas VIII-C	2	2	4
4.	Kelas VIII-D	2	1	4
5.	Kelas VIII-E	2	2	4
6.	Kelas VIII-F	3	1	4
7.	Kelas VIII-G	2	2	4
8.	Kelas VIII-H	1	2	3
9.	Kelas VIII-I	2	2	4
	TOTAL	18	16	35

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang akan diberikan yaitu tes esay, adapun tes yang akan diberikan yaitu berupa soal-soal isian, baik untuk variabel X maupun variabel Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu peneliti melakukan tes langsung di lapangan. Adapun soal yang

akan diberikan yaitu sebanyak 6 nomor untuk variabel X dan 4 nomor untuk Penilaian variabel Y, dengan skor nilai masing-masing nomor soal.

Kriteria tes sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian adalah:

- Tes esay termasuk kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang direncanakan.
- Tes dilakukan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.
- Tes esay mengumpulkan data yang objektif dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *product moment*. Menentukan korelasi (r) dengan menggunakan rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$: Hasil kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar
 $\sum Y$: Hasil kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar
 $\sum XY$: Hasil kali dua variabel antara X dan Y
 N : Jumlah sampel penelitian

(Sugiyono,2012)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari dua sumber, yakni data nilai tes esay kemampuan menyimak dan tes kemampuan berbicara.

1. Deskripsi Data Kemampuan Menyimak Siswa

Data kemampuan menyimak diperoleh dari hasil tes esay. Sampel diambil dari 35 responden siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar tahun akademik 2015/2016. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan mengelompokan data tentang kemampuan menyimak. Hasil analisis kemampuan menyimak dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1; Jawaban Tes Kemampuan Menyimak

No	Nama Siswa	Nomor soal						X
		1	2	3	4	5	6	
1	Cindy Permata Sari	20	15	15	10	10	10	80
2	Muh. Halfin H.	20	15	10	10	5	10	70
3	Nur Ramadini Putri	15	15	15	15	10	5	75
4	Nur Izzatul Jannah	20	15	15	15	10	10	85
5	Sardianto	20	15	10	10	10	10	85
6	Yuni Nur Aquidah	20	15	15	10	10	5	75
7	Wira Chakti Buana	20	15	15	10	10	5	75
8	Annisa S	15	15	15	10	5	5	70
9	Jeri Christianto	20	15	15	10	5	5	70
10	Fitriyani Amaliyah	20	15	10	15	10	15	85
11	Andi.Fachmi Fahrela	20	15	15	10	10	10	80
12	Syakinah	20	15	15	10	10	10	80
13	Ummul Magfira	20	15	15	10	10	5	80
14	Agnes Adini	20	15	10	10	10	10	75
15	Feby Febrianti	15	15	15	15	10	5	75

No	Nama Siswa	Nomor Soal						X
16	Syanfah Ramadhani . S	20	15	15	15	10	5	80
17	Srimustika	20	15	10	15	10	10	80
18	Ferdi Kurniawan saputra	20	15	15	15	10	5	80
19	Muh.Nur Hidayat . A	20	10	15	5	10	10	70
20	Wizra Yanti	20	10	15	15	10	5	75
21	Nur Atika	20	15	15	10	10	5	75
22	Muh. Imam Fancy	20	10	15	10	10	5	70
23	Muh. Yusril Anantu. B	20	15	10	10	10	5	70
24	Nurul Manjaga	20	10	15	15	10	10	80
25	Dias Dase	15	15	10	15	10	10	75
26	Aji Pangetsu	15	15	15	10	5	20	80
27	Wafiyah Wahid	20	15	10	15	15	5	80
28	Israwati M	20	15	10	15	10	5	75
29	Nurfahra Ramadhani	15	15	10	5	5	5	75
30	Syifa Anandah	20	10	15	10	10	5	70
31	M .Arfain Hasanuddin	20	15	15	10	5	10	75
32	Indahwat Risma	20	15	15	15	10	15	90
33	Bual Aditya Y	20	10	10	15	15	10	80
34	A.Auliaalathaf .P	15	15	10	5	5	5	75
35	Bilal Aditia	15	15	10	15	10	10	75
Σx								2.690

a. Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 90 - 70$$

$$= 20$$

b. Jumlah Kelas (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6,09 \sim 6$$

c. Panjang Interval

$$I = \text{Jumlah Rentang (r) : Jumlah Kelas (k)}$$

$$= 20 : 6$$

$$= 3,33 \sim 3$$

d. Tabel Frekuensi Variabel Kemampuan Menyimak

Pada tabel frekuensi ini dibahas jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan kelas interval. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menyimak

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi
70 – 74	7	72	504
75 – 79	13	77	1001
80 – 84	11	82	902
85 – 89	3	87	261
90 – 94	1	92	92
Σ	35	410	2760

e. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{2760}{35}$$

$$= 78,85 \sim 79$$

Dari hasil kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang memperoleh nilai 70-74 terdapat 7 orang, memperoleh nilai 75-79 terdapat 13 orang siswa, yang memperoleh nilai 80-84 terdapat 11



orang siswa, yang memperoleh nilai 85–89 terdapat 3 Orang siswa sedangkan yang memperoleh nilai 90-94 hanya 1 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79.

2. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara siswa

Data kemampuan berbicara diperoleh dari tes kemampuan berbicara siswa. Berikut ini peneliti mencantumkan hasil tes kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

4.3. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa

No	Nama Siswa	Kelas	X
1	Cindy Permata Sari (CP)	VIII – A	70
2	Muh Halfin H (MH)	VIII – A	75
3	Nur Ramadini Putri (NP)	VIII – A	70
4	Nur Izzatul Jannah (NJ)	VIII – A	75
5	Sardianto (SD)	VIII – B	65
6	Yuni Nur Aquidah (YA)	VIII – B	70
7	Wira Chakti Buana (WB)	VIII – B	85
8	Annisa S (AS)	VIII – B	75
9	Jeri Christianto (JC)	VIII – C	70
10	Fitriyani Amaliyah (FA)	VIII – C	60
11	Andi. Fachmi Fahrela (AF)	VIII – C	70
12	Syakinah (S)	VIII – C	65
13	Ummul Magfira (UM)	VIII – D	70
14	Agnes Adini (AA)	VIII – D	80
15	Feby Febrianti (FF)	VIII – D	70
16	Syanfah Ramadhani S (SS)	VIII – D	70
17	Srimustika (S)	VIII – E	90
18	Ferdi Kurniawan Saputra (FS)	VIII – E	75
19	Muh. Nur Hidayat A (MA)	VIII – E	70
20	Wizra Yanti (WY)	VIII – E	80
21	Evan Quincy (EQ)	VIII – F	75
22	Muh. Imam Fancy (MF)	VIII – F	60
23	Muh. Yusni Anantu B. (MB)	VIII – F	65

24	Nurul Manjaga (NM)	VIII – F	70
25	Dias Dase (DD)	VIII – G	70
26	Aji Pangetsu (AP)	VIII – G	80
27	Wafiyah Wahid (WW)	VIII – G	85
28	Israwati M (IM)	VIII – G	70
29	Nurfahra Ramadhani (NR)	VIII – H	60
30	Syifa Anandah (SA)	VIII – H	70
31	M .Arfain Hasanuddin (MH)	VIII – H	75
32	Indahwati Risma (IR)	VIII – I	70
33	Bual Aditya Y (BY)	VIII – I	75
34	A.Auliaalathaf .P (AA)	VIII – I	75
35	Bilal Aditia (BA)	VIII – I	70
	Jumlah		2.525

a. Rentang Nilai (r)

$$\begin{aligned}
 r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 90 - 60 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas (k)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 5,09 \\
 &= 6,09 \sim 6
 \end{aligned}$$

c. Panjang Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \text{Jumlah Rentang (r)} : \text{Jumlah Kelas (k)} \\
 &= 30 : 6 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d. Tabel Frekuensi Variabel Kemampuan Berbicara

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berbicara

Kelas Interval	Fi	Xi	Fixi
60-64	3	62	186
65-69	3	67	201
70-74	15	72	1080
75-79	9	77	693
80-84	3	82	246
85-89	2	87	174
90-94	1	92	92
Σ	35	539	2.672

e. Mean

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{2.672}{35} \\
 &= 76,34 \sim 76
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh data sampel penelitian dalam hal kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar, dapat diketahui rata-rata tingkat kemampuan berbicara siswa tergolong baik dengan rata-rata skor 76.

3. Pembuktian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti melaksanakan perhitungan untuk mendapatkan hasil angka indeks korelasi (r_{xy}). Namun, sebelum itu peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar tahun pelajaran 2015/2016

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar tahun pelajaran 2015/2016.

Berikut ini, untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}), terlebih dahulu akan dibuatkan tabel perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Indeks Korelasi

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	(CP)	80	70	6,400	4,900	5,600
2	(MH)	70	75	4,900	5,625	5,250
3	(NP)	75	70	5,625	5,625	5,250
4	(NJ)	85	75	7,225	5,265	6,375
5	(SD)	85	65	7,225	4,225	5,525
6	(YA)	75	70	5,625	4,900	5,250
7	(WB)	75	85	5,625	7,225	6,375
8	(AS)	70	75	4,900	5,625	5,250
9	(JC)	70	70	4,900	4,900	4,900
10	(FA)	85	60	7,225	3,600	5,100
11	(AF)	80	70	6,400	4,900	5,600
12	(MB)	80	65	6,400	4,225	5,200

13	(UM)	80	70	6,400	4,900	5,600
14	(AA)	75	80	5,625	6,400	6,000
15	(FF)	75	70	5,625	4,900	5,250
16	(SS)	80	70	6,400	4,900	5,600
17	(S)	80	90	6,400	8,100	7,200
18	(FS)	80	75	6,400	5,625	6,000
19	(MA)	70	70	4,900	4,900	4,900
20	(WY)	75	80	5,625	6,400	6,000
21	(EQ)	75	75	5,625	5,625	5,625
22	(MF)	70	60	4,900	3,600	4,200
23	(MB)	70	65	4,900	4,225	4,550
24	(NM)	80	70	6,400	4,900	5,600
25	(DD)	75	70	5,625	4,900	5,250
26	(AP)	80	80	6,400	6,400	6,400
27	(VW)	80	85	6,400	7,225	6,800
28	(IM)	75	70	5,625	4,900	5,250
29	(NR)	75	60	5,625	3,600	4,500
30	(SA)	70	70	4,900	4,900	4,900
31	(MH)	75	75	5,625	6,400	5,625
32	(IR)	90	70	8,100	4,900	6,300
33	(BY)	80	75	6,400	5,625	6,000
34	(AA)	75	75	5,625	5,625	5,625
35	(BA)	75	70	5,625	4,900	5,250
Σ		2,690	2,525	214,000	186,225	195,100
N						35
ΣX						2,690
ΣY						2,525
Σx^2						201,200
ΣY^2						188,950
ΣXY						195,100
$(X)^2$						7,236,100
$(Y)^2$						6,375,625



Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 35 \\
 \sum X &= 2,690 \\
 \sum Y &= 2.525 \\
 \sum X^2 &= 214.000 \\
 \sum Y^2 &= 186.225 \\
 \sum XY &= 195,100 \\
 (X)^2 &= 7,236,100 \\
 (Y)^2 &= 6,375.625
 \end{aligned}$$

Nilai N ialah jumlah sampel yang diteliti. $\sum X$ ialah jumlah nilai Kemampuan menyimak siswa. $\sum Y$ ialah jumlah nilai kemampuan berbicara siswa. $\sum X^2$ ialah jumlah nilai kemampuan menyimak setelah dipangkat dua. $\sum Y^2$ ialah jumlah nilai kemampuan berbicara setelah dipangkat dua. $\sum XY$ ialah hasil perkalian antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. $(X)^2$ ialah hasil pangkat dua kemampuan menyimak dikali dua. Dan $(Y)^2$ ialah hasil pangkat dua kemampuan berbicara dikali dua.

Langkah selanjutnya adalah, untuk mengetahui tingkat korelasi antara kebiasaan membaca (variabel X) dengan kemampuan membaca pemahaman (variabel Y), maka data di atas akan diuji dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 195.925 - (2.690)(2.525)}{\sqrt{[(35 \times 214.000) - (7.236.100)][(35 \times 186.225) - 6.375.625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.828.500 - 6.792.250}{\sqrt{(7.490.000 - 7.236.100)(6.613.250 - 6.375.625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.250}{\sqrt{25.390 \times 23.762}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.250}{\sqrt{6.033.171.800}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.250}{77.673.494}$$

$$r_{xy} = 0.466 \text{ (r hitung)}$$

$$r_{xy} = 0.466 \text{ (r hitung)}$$

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Namun, sebelum membandingkan terlebih dahulu akan dicari derajat bebas atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus seperti berikut ini.

$$Df = N - nr$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

Dengan df sebesar 33 dikonversi ke r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 0,344 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga sebesar 0,442. Kriteria pengajuannya ialah jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima sedangkan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ternyata r_{hitung} yang besarnya 0,466 lebih besar dari r_{tabel} sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara penulis menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien yang penulis kutip dari buku acuan Sugiyono seperti pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.6, Interpretasi Nilai "r"

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,000 - 0,199	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,200 - 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,400 - 0,599	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,600 - 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat
0,800 - 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi pada tabel 4.4, nilai r hitung adalah 0,446 berarti berada pada rentang nilai diantara 0,400 sampai dengan 0,599 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar mempunyai tingkat korelasi yang sedang atau cukup.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y , harus diketahui terlebih dahulu koefisien yang disebut dengan koefisien determinan atau koefisien penentu dengan rumus seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} R &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,466)^2 \times 100\% \\ &= 0,21 \times 100\% \\ &= 0,21 \text{ atau } 21\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara dipengaruhi oleh kemampuan menyimak sebesar 21% sedangkan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Nilai X adalah hasil kemampuan menyimak sebesar 2.690. Dari hasil tes esay kemampuan menyimak, siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang memperoleh nilai 70-74 terdapat 7 orang siswa, yang memperoleh nilai 75-79 terdapat 13 orang siswa, yang memperoleh nilai 80-84 terdapat 11

orang siswa juga, yang memperoleh nilai 85-89 terdapat 3 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 90-94 terdapat 1 orang siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,88. Dari hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak tersebut, kemudian nilai yang diperoleh dikonversi dengan skala penilaian rentang 80-94. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar diinterpretasikan "cukup".

Nilai Y adalah nilai kemampuan berbicara sebesar 2.525. Dari hasil tes keterampilan berbicara, siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang memperoleh nilai 60-64 terdapat 3 orang siswa, yang memperoleh nilai 65-69 terdapat 3 orang siswa, yang memperoleh nilai 70-74 terdapat 15 orang siswa, yang memperoleh nilai 75-79 terdapat 9 orang siswa, yang memperoleh nilai 80-84 terdapat 3 orang siswa, yang memperoleh nilai 85-89 terdapat 2 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 90-94 terdapat 1 orang siswa. Dari analisis ini penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong cukup pula dengan rata-rata 76,34.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, diketahui bahwa r hitung adalah 0,466, sedangkan r tabel adalah 0,344 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yakni $0,466 > 0,344$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5% sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat hubungan



yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Berdasarkan interpretasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi " r " product moment dengan besar r_{xy} 0,466 besarnya terletak antara 0,400 - 0,599. Ini berarti antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan, dengan kontribusi sebesar 21% sedangkan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain. Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

BOSOWA



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar diperoleh simpulan seperti berikut ini.

1. Kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar memiliki rata-rata yang tinggi yakni 78,88.
2. Keterampilan berbicara juga memiliki rata-rata yang tinggi pula yakni 76,34
3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r_{hitung} adalah 0,466 sedangkan r_{tabel} adalah 0,344 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima. Artinya, terdapat korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.
4. Antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi signifikan, dengan kontribusi sebesar 21% sedangkan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Adapun saran-saran yang dimaksud seperti berikut ini.

1. Hendaknya siswa memiliki tingkat kemampuan menyimak yang sangat kuat agar keterampilan berbicara dapat dicapai.
2. Hendaknya guru dan orang tua haruslah dapat membantu serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam menyimak sehingga siswa tersebut akan terampil dalam berbicara.
3. Hendaknya dalam berbicara, baik dalam situasi formal maupun informal sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyinggung perasaan lawan bicara

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1992 *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad.2012.*Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. LIPa
- Asdam, Muhammad.2013. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. LIPa
- Broks, 1964. *Terampil berbahasa*. Jakarta Depdikbud
- DaengNurjamal,dkk.2011. *Terampil Berbahasa*.Penerbit Alfabeta,Bandung
- Haryadi,Zamzani, 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Haryadi,Zamzani, 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta.: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kamija dan Suyono, 2002. *Pelatihan Terinte gerasi Berbasis Kompetensi Pembelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen Direktoret
- Moelino, Anton. (penyelia) 2005. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Jakarta*: Perum Balai Pustaka
- Nurjamal,dkk.2011. *Terampil Berbhasa*.Bandung:Alfabeta.
- Puji Santosa, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universias Terbuka.
- Sutari,Ice, Ky,1998.*menyimak*. Jakarta Depdikbud
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Tim LBB SSCIntersolusi. 2006 . *Bahasa Indonesia SMA 3*. Yogyakarta: SSCIntersolusi.

Tarigan, H.G 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa



Tes Kemampuan Menyimak**Tugas Bahasa Indonesia**

Trio: Rif, Pulang sekolah sebentar kita kerumah hendra

Arif: Tapi saya mau kewarnet nanti.

Trio: Untuk apa kewarnet? Buang –buang uang saja.

Arif: Bukannya begitu, aku ada tugas disuruh cari teks anekdot di internet.

Trio: Tugas bahasa Indonesia ya?

Arif: Iya

Trio: Kapan kumpulnya?

Arif: Makanya hari ini aku mau ke warnet

Trio: Aku juga ada tugas begitu, Boleh tidak sekalian carikan buat aku?

Arif: Kita sama-sama saja

Trio: Tapi aku sudah ada janji sama Hendra. Aku titip saja ya Rif, tolonglah

Arif: Baiklah. Tapi kamu yang buat biaya cetak

Trio: Oke, Cukup kan Rp 1.000?

Arif: Cukup



Trio: Kalo begitu aku pergi dulu ya.

Arif: Ya

Trio: Jangan lupa pesanku.

Arif: Ya.

SOAL: Kemampuan Menyimak

	Soal	skor
1	Apa judul dialog diatas	20
2	Siapa-siapa tokoh yang ada pada dialog diatas	15
3	Kapan terjadi peristiwa dialog diatas	15
4	Dimana peristiwa itu terjadi	15
5	Mengapa peristiwa itu terjadi	15
6	Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi	20
	Jumlah	100

TES KEMAMPUAN BERBICARA

Siswa menceritakan kembali isi dialog diatas, Proses penilaian yang digunakan dalam penelitian tes kemampuan berbicara yaitu:

	Soal	Skor
1	Pelafalan bunyi bahasa	25
2	Penggunaan intonasi	25
3	Pemilihan kata dan ungkapan	25
4	Penyesuaan kalimat/ paragraf	25
	jumlah	100





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Kecamatan: Panakuklung

Jl. Paccinang Raya II No.25 B Telp.445388 Tello Baru Makassar (90233)
NSS: 201196010172 NP SN:40307328



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 423.4/93/SMP.23/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : YOHANES A. M. BADU
NIM : 4512102106
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 23 s.d. 24 Maret 2016 dengan judul penelitian :

"HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR"

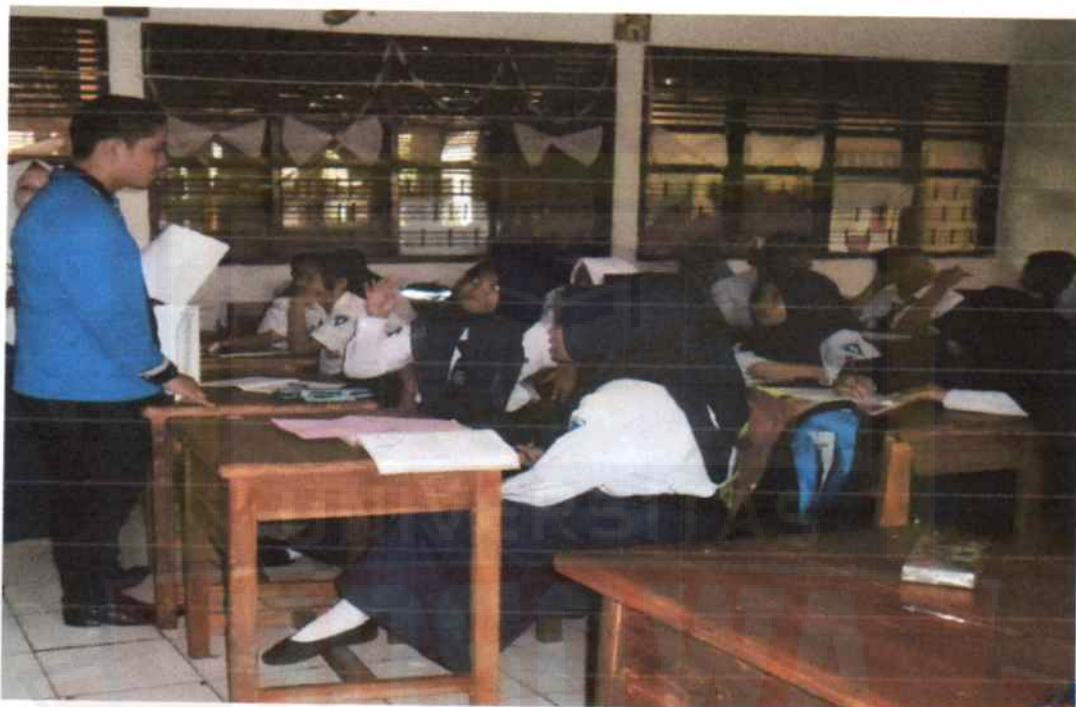
Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Maret 2016
a.n Kepala SMP Negeri 23 Makassar
Wakil Kepala SMP Negeri 23 Makassar



H. MANSUR, S.Pd., M.M.Pd.
Pangkat : Pembina TK. I
NIP. 196509091988031016

1. Menjelaskan materi tentang kemampuan menyimak dan berbicara



2. Siswa membacakan teks dialog



3. Siswa mendengarkan dialog



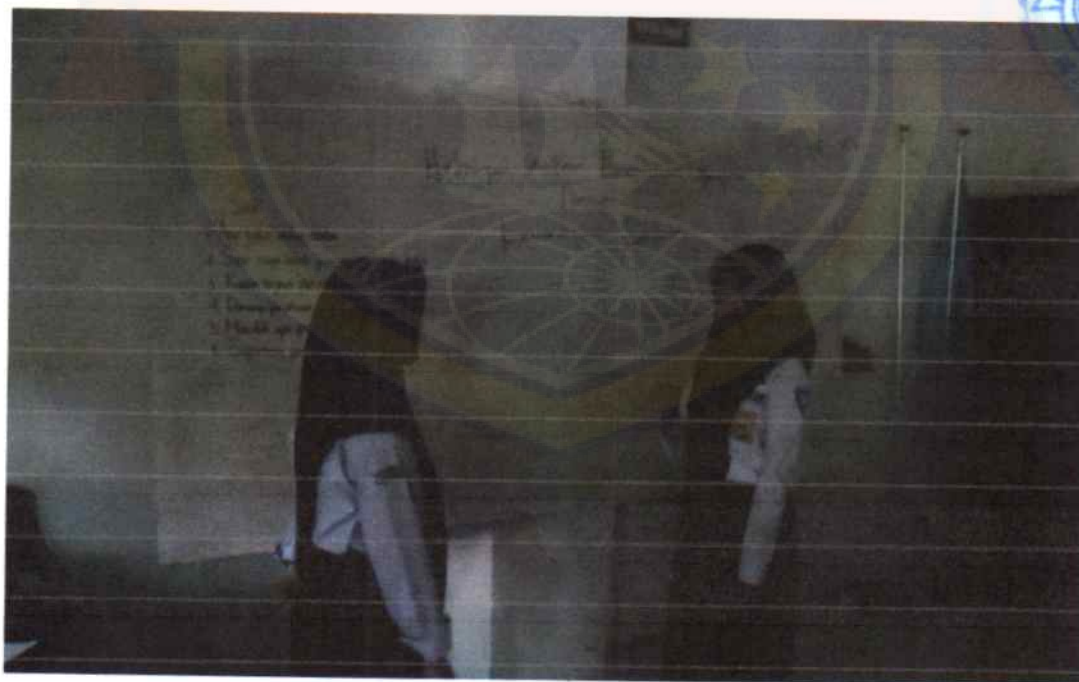
4. Siswa antusias mengerjakan tugas kemampuan menyimak



5. Mengumpulkan pekerjaan siswa



6. Tes kemampuan berbicara siswa. (Berdialog secara aktif)



LEMBAR JAWABAN TEKS KEMAMPUAN MENYIMAK

Nama : Muh Halpin H

Kelas : IX-5

ID. urut : 08

Sool

- 70/11
1. apa judul di alay di atas
 2. Siapa-Siapa tokoh yang ada pada di alay di atas
 3. Kapan terjadinya di alay di atas
 4. di mana peristiwa itu terjadi
 5. Masalah apa yang terjadi pada di alay di atas
 6. Bagaimana peristiwa dialog itu bisa terjadi.

1. tes kemampuan mengimade ✓
2. trio dan arif 15
3. pagi hari di Sekolah 10
4. di Sekolah 10
5. pertama sebenarnya trio ingin mengajak arif untuk pergi bersamanya ke rumah Hendra, tetapi arif Menolahi karena ingin pergi mengerjakan tugasnya di warnet 15
6. Dialog terjadi karena Rio mengajak Untuk Pergi bersamanya di rumah hendra . Arif Menolahi karena alasan ingin Mengerjakan tugas di Warnet. 20

LEMBAR JAWABAN TEKS KEMAMPUAN MENYIMAK

Nama = SARDIANTO
 Kelas = IX^S
 No. Urut = 5

1. Apa Judul dialog diatas
2. Siapa- siapa tokoh yang ada pada dialog di atas
3. Kapan terjadi peristiwa di dialog di atas
4. Di mana peristiwa itu terjadi
5. Masalah apa yang terjadi pada dialog diatas
6. Bagaimana peristiwa dialog itu bisa terjadi

Jawab

1. ~~Tugas Bahasa Indonesia~~ Tugas Bahasa Indonesia 20
2. Trio dan Arif 15
3. Pagi hari di sekolah 10
4. Di sekolah 5
5. Pertama sebenarnya Trio ingin mengajak Arif Untuk pergi bersamanya ke rumah Hendra tetapi Arif menolak karena ingin pergi mengerjakan tugasnya di warnet 15
6. Dialog terjadi ketika trio mengajak pergi bersamanya di rumah Hendra Arif menolak karena alasan ingin mengerjakan tugas di warnet 20

LEMBAR JAWABAN TEKS KEMAMPUAN MENYIMAK

Nama: Ferdi Kurniawan Saputra

Kls: IX 5

NO. Urut: 35



1. Apa judul dialog diatas
2. Siapa- siapa tokoh pada dialog diatas.
3. Kapan peristiwa dialog diatas terjadi
4. Dimana peristiwa itu terjadi
5. Masalah apa yg terjadi pada dialog diatas
6. Bagaimana peristiwa dialog itu bisa terjadi

jawab:

1. Mengerjakan tugas Bahasa Indonesia 15
2. Trio dan Arif 15
3. pada waktu pagi hari di sekolah 10
4. di sekolah 5
- 5 pertama sebetulnya Trio ingin menagjak Arif untuk pergi bersamanya ke rumah Hendra 15
- 6 pralog terjadi ketika trio menagjak Arif untuk pergi bersamanya di rumah Hendra Arif menolak karena alasan 20
trio mengerjakan tugas diwar net

LEMBAR JAWABAN TEKS KEMAMPUAN MENYIMAK

Nama: Indahwati Rismah

Kelas: IX⁵

No. urut: 19/20

1. Tugas Bahasa Indonesia 20

2. Trio, arif 15

3. Srong hari 10

4. Di sekolah 15

5. Trio mengajak arif ke rumah hendra setelah pulang sekolah, tetapi arif ingin ke warnet mengerjakan tugas, trio juga mempunyai tugas yang sama tetapi trio hanya minta tolong saja kepada arif. 10

6. Trio mengajak arif ke rumah hendra setelah pulang sekolah, tetapi arif ingin ke warnet mengerjakan tugas, kebutuhan tugas arif sama dengan tugas trio, pada akhirnya arif mengajak trio untuk ke warnet sama-sama tetapi trio sudah punya janji dengan hendra terpaksa trio hanya minta tolong kepada arif. 20

goy

RIWAYAT HIDUP



Yohanes Arianto Mbadu. Dilahirkan di Ntaram pada 14 Juni 1993. Penulis merupakan anak ke Lima dari enam bersaudara buah kasih dari pasangan ayahhanda Kanis Jehadum dan Ibunda Petronela Semena. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Katolik Ntaram, Kecamatan Sambi Rampas, Desa Golo Ngawan dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur Sambi Rampas dan tamat tahun 2009, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sambi Rampas. Kabupaten Manggarai Timur Kecamatan Sambi Rampas dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi di Universitas "Bosowa" Makassar, pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2016.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Hubungan Antar Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Mkassar".